

Pelatihan Pengolahan Berbahan Dasar Ikan bagi Warga Binaan Wanita Rutan Kelas IIB Negara, Jembrana, Bali

[Training of fish product processing for women detainees in detention house of Jembrana, Bali]

Siluh Putu Sri Dia Utari¹, Almira Fardani Lahay²✉, Ahmad Zahid³, I Gusti Ayu Budiadnyani¹, Juhriah⁴

¹Pengolahan Hasil Laut Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana, Pengembangan-Jembrana, Bali Indonesia 82218

²Ilmu Kelautan, Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung Indonesia 35141

³Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

⁴Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Banyuwangi, Bangsring-Banyuwangi, Indonesia 68543

✉ Penulis korespondensi: almira.lahay@fp.unila.ac.id

INFO NASKAH

Kata Kunci:

Pengolahan hasil perikanan, Rumah tahanan, Warga binaan wanita.

ABSTRAK

Pengembangan kegiatan pokja (kelompok kerja) perikanan bagi tahanan wanita di RumahTahanan Kelas IIB Negara sebagai bentuk implementasi pembinaan kepada warga binaan rumah tahanan IIB khususnya warga binaan wanita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bagi warga binaan wanita dan sipir wanita di Rumah Tahanan Kelas IIB Negara, Jembrana, Bali bertujuan untuk memberikan informasi serta peningkatan keterampilan dalam bidang pengolahan hasil perikanan sebagai bekal warga binaan saat kembali ke masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 14 warga binaan wanita dan delapan staf rumah tahanan. Peserta kegiatan diberikan materi berkait metode dan resep pembuatan *nugget*, *kaki naga*, dan *scallop* yang dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung dalam tiga kelompok dengan masing-masing pendamping. Kelompok satu melaksanakan praktik pembuatan *nugget*, kelompok dua melaksanakan praktik pembuatan *kaki naga*, dan kelompok tiga melaksanakan praktik pembuatan *scallop*. Kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara kontinu atau dengan jenis pembinaan lainnya yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, yaitu teknik pengemasan produk olahan ikan, penentuan harga jual produk olahan ikan, dan teknik pemasaran produk olahan ikan.

ARTICLE INFO

Keywords:

Fisheries product processing, Detention house, women detainees.

ABSTRACT

The development of fisheries working group activities for women detainees at the detention house of Jembrana as a part of implementation of guidance to the detainees, especially for the women. The objectives of community service activities were providing information and improve skills in the fish processing product as a provision for women detainees when returning to the community. This activity was attended by 14 women detainees and 8 staff members of detention house of Jembrana. Participants were given material related to methods and recipes for making *nugget*, *kaki naga*, and *scallop* followed by hands-on activities in three groups with each facilitator. The first group carried out the practice of making *nugget*, the second group were making *kaki naga*, and the third group were making *scallop*. Similar activities could be continued or other types of training that could be delivered in the next community service activity, namely packaging techniques, determining the selling price, and marketing techniques for processed fish products.

Pendahuluan

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan), rumah tahanan atau yang biasa disebut dengan rutan merupakan lembaga atau tempat menjalankan fungsi pelayanan terhadap tahanan, menurut kamus besar rumah tahanan negara adalah tempat orang yang ditahan karena tuduhan melakukan tindak pidana atau kejahatan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tahanan atau warga binaan adalah seorang tersangka atau terdakwa yang ditempatkan di dalam rumah tahanan. Warga binaan di dalam rumah tahanan berhak mendapatkan hak yang salah satunya adalah mendapatkan pendidikan, pengajaran dan kegiatan rekreasi serta kesempatan mengembangkan potensi. Pengembangan keterampilan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup merupakan upaya

nyata pemerintah dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi bangsa saat ini (Patahuddin *et al.*, 2018), hak tersebut juga sering disebut sebagai pembinaan warga tahanan.

Pelaksanaan pembinaan dalam rumah tahanan meliputi asas: pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan, pendidikan, pembimbingan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan, terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu, sedangkan komponen dalam pembinaan adalah warga binaan, keluarga, masyarakat dan petugas (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Adanya sistem pemasarakatan memiliki tujuan akhir bersatunya kembali warga binaan dengan masyarakat sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sehingga keberadaan mantan warga binaan di

masyarakat nantinya diharapkan mau dan mampu untuk ikut membangun masyarakat dan bukan menjadi penghambat dalam pembangunan (Rahmah, 2018).

Secara umum pembinaan pada warga binaan meliputi a) Pembinaan orientasi: pembinaan bagi orang yang baru memasuki bidang hidup dan kerja membantu untuk mendapatkan hal pokok; b) Pembinaan kecakapan: pembinaan bagi orang untuk mengembangkan kecakapan yang dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru; c) Pembinaan kepribadian: pembinaan yang dilakukan dengan menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian untuk mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita yang sehat dan benar; d) Pembinaan kerja: pembinaan yang diadakan oleh lembaga usaha bagi stafnya dalam bidang kerja tertentu; e) Pembinaan penyeragaman: penambahan cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada; dan f) Pembinaan lapangan: pembinaan untuk menempatkan peserta dalam situasi nyata untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman langsung (Makmur, 2016).

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB merupakan salah satu unit pelaksana teknis pelayan masyarakat di wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bali, yang dalam melaksanakan fungsinya memiliki tugas melaksanakan perawatan terhadap tahanan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan salah satu program “pembinaan kemandirian”. Program pembinaan kemandirian di Rumah Tahanan Kelas IIB Negara terdiri dari pokja (kelompok kerja) pertukangan, kerajinan dan las, pokja perkebunan, pokja peternakan, pokja pembuatan batako, pokja cuci motor dan *laundry* serta pokja perikanan. Pokja perikanan yang telah dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Kelas IIB Negara meliputi pembudidayaan ikan patin, nila dan gurami sehingga adanya potensi untuk pengembangan kegiatan pokja perikanan bagi tahanan wanita di Rumah Tahanan Kelas IIB Negara, yaitu pembuatan olahan berbahan dasar ikan sebagai bentuk implementasi pembinaan kepada warga binaan rumah tahanan IIB khususnya warga binaan wanita. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di rumah tahanan kelas IIB Negara adalah untuk memberikan informasi serta peningkatan keterampilan dalam bidang pengolahan hasil perikanan sebagai bekal warga binaan saat kembali ke masyarakat.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi dan waktu kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Negara, Kabupaten Jembrana. Kegiatan ini dilakukan pada 24 Februari 2019.

Kerangka pendekatan kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bagi warga binaan wanita dan sipir wanita di Rumah Tahanan Kelas IIB Negara, Jembrana, Bali dengan pendekatan pelatihan di bidang pengolahan perikanan sebagai bentuk peningkatan keterampilan dan kesejahteraan bagi para warga binaan wanita baik di dalam rumah tahanan atau selepas dari rumah tahanan.

Bentuk pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan olahan dengan bahan dasar ikan, yaitu *nugget*, *kaki naga*, dan *scallop* berbasis surimi. Pelatihan pengolahan perikanan diberikan juga sebagai pemenuhan pentingnya faktor dasar pangan dan gizi dalam penentuan kualitas sumberdaya manusia dan tingkat kehidupan manusia, sebagai pemenuhan diseminasi pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh Kabupaten Jembrana.

Hasil dan Pembahasan

Rumah tahanan Kelas IIB memiliki kapasitas 1-500 orang, yang terdiri dari tahanan pria dan wanita. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 14 warga binaan wanita dan delapan staf rumah tahanan. Peserta kegiatan diberikan materi berkait metode dan resep pembuatan *nugget*, *kaki naga*, *scallop* yang dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung dalam tiga kelompok dengan masing-masing pendamping. Kelompok satu melaksanakan praktik pembuatan *nugget*, kelompok dua melaksanakan praktik pembuatan *kaki naga*, dan kelompok tiga melaksanakan praktik pembuatan *scallop*. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan olahan ikan adalah surimi hasil produksi Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana yang telah disiapkan. Pada sesi praktik juga dilakukan tanya jawab secara langsung antara peserta dengan narasumber atau pendamping terkait olahan yang dipraktikkan.

Olahan *nugget*, *kaki naga*, *scallop* awalnya merupakan olahan yang berbahan baku ayam dan tepung tapioka beserta bumbu tambahan lainnya yang dengan seiring berkembangnya waktu dilakukan modifikasi dengan mengganti bahan baku dengan ikan atau surimi. Surimi merupakan daging ikan lumat yang telah diekstraksi dengan air dan diberi bahan anti denaturasi lalu dibekukan. Pembuatan *nugget*, *kaki naga*, *scallop* dengan bahan baku surimi diberikan tambahan tepung tapioka, garam, lada serta minyak goreng dan diuleni hingga semua bahan tercampur secara rata. Kemudian adonan dimasukkan ke dalam wadah cetakan kotak untuk adonan *nugget*, cetakan tabung untuk adonan *scallop*, dan dibentuk pipih dengan diberi stik kayu pada bagian bawah adonan untuk *kaki naga*. Adonan yang telah dibentuk kemudian dikukus hingga matang, adonan yang telah matang didinginkan, dilumuri dengan telur dan tepung roti untuk digoreng dalam minyak panas hingga berwarna kecoklatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan olahan berbahan dasar ikan bagi warga tahanan Wanita (Gambar 1), dapat menjadi bekal bagi warga tahanan untuk meningkatkan kesejahteraan ataupun perekonomian saat kembali ke masyarakat. Hal ini selaras dengan manfaat pembinaan kepada warga binaan wanita yang merupakan bentuk salah satu cara penanganan kriminalitas, pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan potensi diri warga binaan wanita dan pengembangan diri ketika bebas dari rumah tahanan (Sisworo, 2013). Pembinaan pada warga binaan wanita terbagi atas tiga, yaitu pengenalan identitas dan potensi diri pada sepertiga masa tahanan, pembinaan optimal untuk membangun kepercayaan diri serta sifat warga tahanan pada sepertiga atau seperdua masa tahanan, dan pengajuan cuti menjelang bebas.

Kegiatan praktik pembuatan olahan berbahan dasar ikan bagi warga tahanan wanita masuk ke dalam pembinaan kemandirian. Pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita terbagi atas dua menurut Sisworo (2013), yaitu tahap pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian, pembinaan kepribadian merupakan pembinaan kesehatan, kerohanian, kesehatan, berbangsa dan bernegara, psikologi, pembinaan umum yang bertujuan untuk membina mental dan watak agar

warga binaan menjadi manusia seutuhnya, bertakwa, dan bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Makmur, 2016). Sementara pembinaan kemandirian adalah pembinaan untuk pengembangan potensi diri warga binaan sehingga dapat berguna dan diterapkan saat kembali ke masyarakat, bentuk dari pembinaan kemandirian diantaranya adalah pembinaan bakat, menjahit, persalonan, kerajinan tangan, dan memasak (Sisworo, 2013).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat di Rutan Kelas IIB Negara (a. Penyampaian materi, b. Pencetakan produk *scallop*, c. Pengu-kusan adoan, d. Hasil akhir produk)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pengolahan berbahan dasar ikan dapat dilaksanakan secara kontinu dengan jenis olahan lainnya bagi warga binaan rumah tahanan dalam upaya meningkatkan keterampilan warga tahanan serta untuk meningkatkan kesejahteraan warga tahanan baik di dalam tahanan ataupun setelah kembali ke masyarakat. Jenis pembinaan lainnya yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya bisa meliputi: teknik pengemasan produk olahan ikan, penentuan harga jual produk olahan ikan, teknik pemasaran produk olahan ikan.

Persantunan

Ucapan terima kasih kepada Rumah Tahanan Kelas IIB Negara, Jembrana, Bali sebagai mitra kerjasama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kepada Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat Program Studi Pengolahan Hasil Laut Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana.

Senarai Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). PT. Gramedia.
- Makmur, R. (2016). *Pembinaan tahanan di rumah tahanan negara kelas IIB Kabupaten Bantaeng (studi kasus di rumah tahanan negara kelas IIB Kabupaten Bantaeng)*.
- Patahuddin, Syawal, & Akhsan. (2018). Program pemberdayaan warga binaan lapas II.B Kota Parepare. *Balisero*, 3(1), 154–162.
- Rahmah, S. (2018). *Sistem pembinaan warga binaan di cabang rumah tahanan negara Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*.
- Sisworo, F. P. (2013). Pemberdayaan perempuan melalui pembinaan warga binaan di lembaga pemasyarakatan IIA Wirogunan Yogyakarta. *Diklus*, 17(1), 241–252.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.